

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sampah menduduki peranan penting dalam masalah pencemaran lingkungan hidup dikota-kota besar dunia dan juga di Indonesia. Manusia dengan kemajuan teknologinya telah dihadapkan pada masalah sampah yang berupa plastik. Tingginya pola konsumsi juga telah menambah produksi sampah. Berbagai penanganan menumpuknya sampah di Surabaya dapat dikatakan telah mencapai tahap kritis. Ini artinya, penyelesaian persoalan sampah belum menemukan cara yang tepat. Pada awalnya, kawasan Jambangan merupakan daerah yang kumuh dan kotor. Di kawasan tersebut para pendatang dari berbagai daerah bertempat tinggal dan ingin mengadu nasib di kota Surabaya.

Mengolah sampah secara efektif dan efisien harus di jalankan oleh semua pihak, baik masyarakat maupun pemerintah. Semua pihak ini harus bertanggung jawab terhadap penanganan sampah sehingga tidak lagi menimbulkan masalah. Namun yang terjadi sekarang adalah sampah yang semakin menggunung dan tempat pembuangan akhir (TPA) yang semakin sempit karena sudah melewati batas penampungan. Peningkatan jumlah penduduk dan gaya hidup sangat berpengaruh pada volume sampah. Kota metropolitan lebih banyak menghasilkan sampah dibandingkan kota kecil. Karena itulah supaya sampah di kota Surabaya tidak menjadi barang yang mubazir dan hanya mengakibatkan bencana, maka perlu memikirkan

konsep pengelolaan sampah terpadu. Sistem pengelolaan sampah harus lebih efektif, efisien, dapat diandalkan dan menggunakan teknologi yang ramah lingkungan.

Masalah yang sering muncul dalam penanganan sampah kota adalah biaya operasional yang tinggi dan semakin sulitnya menemukan tempat untuk pembuangan akhir sampah. Akibat biaya operasional yang tinggi, kebanyakan kota-kota di Indonesia hanya mampu mengumpulkan dan membuang 69% sampah dari seluruh produksi sampahnya.¹ Untuk mendapatkan tingkat efektifitas dan efisiensi tinggi dalam penanganan sampah dikota, metode yang tepat dalam pengelolaan sampah menjadi faktor yang sangat krusial. Metode tersebut harus ramah lingkungan, terpadu, serta bermanfaat untuk masyarakat.

Daur ulang sampah tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga menciptakan alternatif usaha baru. Daur ulang sampah bisa menjadi suatu usaha menjanjikan yang akan memberi banyak keuntungan. Dalam mengelola usaha daur ulang sampah bisa saja hanya melakukan satu dari kegiatan-kegiatan berikut ini: pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk bekas pakai. Atau jika usaha daur ulang tersebut berkembang sebagaimana yang telah di lakukan masyarakat Jambangan, sehingga mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang usaha tersebut.

¹ Gugun, Gunawan, *Mengolah Sampah Jadi Uang* (Jakarta: Trans Media Pustaka, 2007), hal. 2

Kepedulian Sriatun pada lingkungan dimulai sejak tahun 1973, pada saat itu daerah Jambangan masih didominasi persawahan. Permukiman warga hanya separo dari seluruh lahan perkampungan. Karena itu, pola kehidupan masyarakatnya mirip dengan pedesaan. Saat itu masyarakat Jambangan terbiasa membuang sampah secara sembarangan, disamping itu masyarakat juga buang hajat disungai, padahal air sungai tersebut digunakan untuk minum, mandi dan mencuci. Pada saat itulah Sriatun mulai rajin mengingatkan tetangga dan warga sekitar agar tak membuang sampah dan buang hajat sembarangan.

Meskipun pada awalnya banyak warga yang cuek terhadap himbuan Sriatun, hal itu dikarenakan Sriatun hanyalah lulusan SPG (sekolah pendidikan guru), sedangkan tetangganya berpendidikan lebih tinggi. Jadi mereka meremehkan Sriatun kalau berbicara masalah pengolahan sampah. Setelah sekian lama berkampanye, akhirnya perjuangan Sriatun tidak sia-sia, perlahan-lahan warga Jambangan mengubah pola hidup. Bahkan, mereka sudah mampu mengelola sampah secara mandiri. Tak hanya itu, warga Jambangan sudah dikenal sebagai pembuat kerajinan tangan dari barang-barang daur ulang sampah. Selain itu, aksi lingkungan Sriatun ini juga menarik perhatian Universitas Negeri Surabaya (Unesa) dan PT Unilever, mereka menawarkan kerjasama untuk mengolah sampah agar menjadi barang yang berguna dan tidak mengotori lingkungan.

Kerja keras Sriatun kini telah membuahkan hasil yang sangat memuaskan, dari 40 kader lingkungan kini berkembang menjadi sekitar 27.000 kader yang tersebar di seluruh kelurahan Surabaya. Disamping itu, berkat jerih payah yang telah dilakukannya, Kementerian Lingkungan Hidup menghadiahi Sriatun dengan penghargaan Kalpataru yang diserahkan langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2008. Kini kesibukan Sriatun semakin bertambah, undangan menjadi pembicara terus mengalir, baik itu di dalam maupun luar kota tapi yang paling banyak adalah undangan di dalam kota.

Bahkan tak jarang beliau di undang oleh pihak TV dan radio untuk memberikan kiat-kiat bagaimana bisa sukses mengelola sampah. Dia juga sering terjun langsung memberikan pelatihan di sejumlah kelurahan. Banyak pejabat tinggi Negara dan tokoh masyarakat datang kerumahnya, bahkan sejumlah orang dari luar negeri pernah menjadi tamunya dan juga mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi.

Kelurahan Jambangan kini berubah total, mereka mengisi hari-hari dengan membuat kerajinan dari daur ulang sampah, selain mengurangi resiko polusi sampah, daur ulang sampah juga dapat menghasilkan produk-produk yang berguna untuk keperluan sehari-hari, seperti tas, dompet, taplak meja, bunga dan lain sebagainya.. Masyarakat kini mampu mengurangi pengeluaran sampah mereka ke lingkungan dan mengubah sampah yang tak bernilai menjadi sesuatu yang dapat menghasilkan uang.

Setiap rumah rata-rata memperoleh penghasilan Rp 500.000 per bulan dari daur ulang sampah ini.

B. Rumusan Masalah

Agar skripsi ini lebih jelas dan mudah diteliti oleh penulis, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Sariatun dalam pemberdayaan lingkungan di Kelurahan Jambangan, Kec Jambangan Surabaya?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pemberdayaan lingkungan yang terjadi di Kelurahan, Jambangan Kec Jambangan Surabaya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya Sariatun dalam pemberdayaan lingkungan di kelurahan Jambangan, Kec Jambangan Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pemberdayaan lingkungan yang terjadi di Kelurahan Jambangan, Kec Jambangan Surabaya.

D. MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel (IAIN).
2. Secara praktis
 - a. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan awal informasi penelitian sejenis.
 - b. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi tentang pentingnya pengolaan dan pemanfaatan sampah yang di daur ulang untuk dijadikan barang kerajinan

E. Definisi Konsep

1. Pemberdayaan lingkungan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris *empowerment*, yang secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan”, dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.²

Pemberdayaan pada hakekatnya merupakan sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (*break down*) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan

² Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2008) h. 82

kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek dengan subyek lain.³

Ife yang dikutip oleh Edi Suharto mendefinisikan pemberdayaan memuat dua pengertian yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan bawahan.⁴

Dengan demikian pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki

3 Moh. Ali Aziz, dkk. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h. 169

4 Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 59

kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁵

Maka yang dimaksud pemberdayaan lingkungan adalah upaya-upaya yang dilakukan dengan memperkuat lingkungan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perkehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Lingkungan mempunyai arti penting bagi manusia. Dengan lingkungan fisik manusia dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan materilnya, dengan lingkungan biologi manusia dapat memenuhi kebutuhan jasmaninya, dan dengan lingkungan sosialnya manusia dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya. Bagi manusia, lingkungan dipandang sebagai tempat beradanya manusia dalam melakukan segala aktivitas kesehariannya, olehnya lingkungan tempat beradanya manusia menentukan seperti apa bentukan manusia yang ada di dalamnya.

1. Peran Perempuan

Yang dimaksud dengan peran perempuan adalah, perempuan turut menentukan. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang

⁵ Ibid, h. 60

dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Kata peran berarti pelaku dari suatu tokoh dalam drama atau sandiwara, berhasil tidaknya suatu peran drama tersebut tergantung kemampuan orang-orang yang memerankannya.⁶ Sedangkan perempuan adalah kelompok manusia yang berasal dari belahan kaum pria, menurut kodratnya ia mempunyai bentuk dan susunan tubuh yang berbeda dengan kaum laki-laki serta mempunyai tugas dan tanggung jawab yang khusus pula.⁷

2. Pendidikan Daur Ulang Sampah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.⁸

Secara harfiah, sampah adalah suatu bagian yang tidak layak pakai. Secara istilah, sampah adalah suatu barang atau benda yang sudah dibuang dalam arti tidak bisa dimanfaatkan, digunakan, dipakai serta tidak ada nilai harganya lagi.

Secara umum pengelolaan sampah diperkotaan dilakukan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu: pengumpulan, pengangkutan dan

⁶ Mahfud Ahnam, *Kebebasan Pergaulan Muda-Mudi Islam* (Jakarta: Bintang Pelajar, 2003), hal. 56

⁷ Edy Suhardono, *Teori Peran-Konsep, Derivasi Dan Implikasinya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Tama, 1994), hal. 7

⁸ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 1

pembuangan akhir/pengolahan. Ada dua proses pembuangan akhir, yaitu “*open dumping*” (penimbunan secara terbuka) dan “*sanitary landfill*” (pembuangan secara sehat). Pada sistem “*open dumping*”, sampah ditimbun secara bergantian dengan tanah sebagai lapisan penutupnya. Sampah yang telah ditimbun di tempat pembuangan akhir (TPA) dapat mengalami proses lanjutan. teknologi yang umumnya digunakan dalam proses lanjutan tersebut adalah:

1. Teknologi pembakaran.
2. Teknologi composting
3. Teknologi daur ulang

Menurut Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, sampah adalah suatu bahan atau benda yang sudah tidak dipakai oleh manusia atau benda yang sudah digunakan dalam suatu kegiatan oleh manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak terjadi sendiri.⁹ Sedangkan daur ulang adalah suatu proses pemanfaatan benda atau barang terbuang menjadi benda atau barang tertentu yang dapat dipergunakan kembali.

Pendidikan daur ulang sampah bisa juga diartikan sebagai salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas

⁹ Soekidjo Notoatmodjo, *Imu Kesehatan masyarakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 166

kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk/material bekas pakai. Manfaatnya jelas mengurangi jumlah limbah yang ada, jadi sarana penghasilan pemulung/pengumpul/industri yang mengolah limbah. Jika sampah tidak ada yang bisa didaur ulang, betapa banyak sampah yang menambah kotornya bumi ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk membahas persoalan / tema ini secara sistematis, maka penulis menguraikan sistematika pembahasan dalam penelitian ini menjadi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS

Bab ini berisi penjelasan tentang pembahasan Dalam perspektif teoritis, penulis menyajikan hal-hal kajian kepustakaan konseptual yang menyangkut tentang pembahasan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan penjelasan secara rinci tentang pendekatan, jenis dan sumber data, tahap-tahap

penelitian, tahap pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang berkaitan dengan kajian dalam penelitian, terutama mendeskripsikan penelitian, keadaan geografis, keadan pendidikan, keadaan perekonomian, dan keadan keagamaan.

BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi tentang penyajian data yang disesuaikan dengan fokus yang diteliti dan juga berisi tentang analisis data terhadap hasil temuan yang diperoleh dilapangan

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran.